



PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS

Eva Yuliyastri

AFILIASI:

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Cirebon

*KORESPONDENSI:

evayuliyastri123@gmail.com

THIS ARTICLE IS AVAILABLE IN: <https://ejournal.umc.ac.id/index.php/JPK>

DOI: [10.32534/jpk.v9i4.3415](https://doi.org/10.32534/jpk.v9i4.3415)

CITATION:

Yuliyastri. (2022). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS. *Jurnal Proaksi*, Vol.9 (No.4), 370 - 390.

Riwayat Artikel :

Artikel Masuk:

5 Desember 2022

Di Review:

9 Desember 2022

Diterima:

30 Desember 2022

Abstrak

Pada tahun 2019-2020, di pasar saham industri otomotif memiliki saham merah sejak awal tahun 2019 karena penurunan permintaan otomotif, penurunan ini juga faktor dari translasi nilai tukar mata uang asing. Agar profitabilitas stabil, maka perusahaan otomotif melakukan peningkatan *intellectual capital* dan penerapan *good corporate governance*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal intelektual terdiri dari 9 perusahaan otomotif dan komponen yang dan good corporate governance terhadap profitabilitas. Sampel terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2018-2021 dengan menggunakan teknik purposive sampling. Dengan menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan margin keuntungan, namun tata kelola perusahaan yang baik mempengaruhi profitabilitas yang diukur dengan margin keuntungan dan secara simultan modal intelektual dan tata kelola perusahaan yang baik mempengaruhi profitabilitas yang diukur dengan margin keuntungan.

Keywords: GCG, IC, Profitabilitas, Margin laba

Abstract

In 2019-2020, the stock market for the automotive industry has had red shares since the beginning of 2019 due to a decline in automotive demand, this decline is also a factor in foreign exchange rate translation. In order to stabilize profitability, automotive companies increase their intellectual capital and implement good corporate governance. This study aims to determine the effect of intellectual capital and good corporate governance on profitability. The sample consisted of 9 automotive and component companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018-2021 observation period using a purposive sampling technique. By using panel data regression analysis. The results show that intellectual capital has no effect on profitability as measured by profit margins, but good corporate governance affects profitability as measured by profit margins and simultaneously intellectual capital and good corporate governance affect profitability as measured by profit margins.

Keywords: GCG, IC, Profitability, Profit Margin

PENDAHULUAN

Dunia otomotif saat ini semakin berkembang. Hal ini dapat terlihat dari bermunculnya inovasi-inovasi produk baru dan dapat dilihat juga dari semakin banyak perusahaan otomotif di Indonesia, semakin tinggi pula penawaran dari perusahaan yang ditandai dengan bermunculnya kendaraan baru berbagai jenis dan merek. Dengan adanya peluang untuk melakukan inovasi produk baru dapat mengundang para investor asing maupun domestik untuk dapat berinvestasi di dalam negeri, dana yang mengalir dapat memberikan profit/keuntungan cukup besar yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan perusahaan.

Menurut [Aini & Kristanti \(2020\)](#), profitabilitas merupakan ukuran kinerja suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan perusahaan. Menurut Bursa Efek [Indonesia \(2018\)](#) Peningkatan profitabilitas dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan otomotif dan komponen Pada tahun 2018 terdapat perusahaan yang memiliki profitabilitas negatif yaitu perusahaan MASA (-8,3%), GJTL (-0,4%), IMAS (-0%). Pada tahun 2019 juga terdapat perusahaan yang memiliki profitabilitas negatif yaitu perusahaan MASA (-2,5%), GDYR (-1%), PRAS (-2,4%). Pada tahun 2020 juga terdapat perusahaan yang mengalami profitabilitas negatif yaitu perusahaan IMAS (-1,4%), BRAM (-4,2%), BOLT (-5,1%), GDYR (-6,1%), PRAS (-0,3%). Penurunan dikarenakan perusahaan tersebut mengalami kerugian serta adanya fluktuasi dari aktiva perusahaan. Pada tahun 2019 dan 2020 perusahaan mengalami penurunan profitabilitas tetapi perusahaan MASA mengalami kenaikan profitabilitas. Fenomena yang terjadi pada perusahaan otomotif yaitu tahun 2019-2020, di pasar saham industri otomotif memiliki saham merah sejak awal tahun 2019 karena penurunan permintaan otomotif, penurunan ini juga faktor dari transasi nilai tukar mata uang asing. Agar profitabilitas stabil, maka perusahaan otomotif melakukan peningkatan *intellectual capital* dan penerapan *good corporate governance* ([CNBC Indonesia, 2019](#)).

Salah satu Faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah *intellectual capital*, *intellectual capital* dapat dianggap sebagai pengetahuan, dalam pembentukannya kekayaan intelektual dan pengalaman dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan. *Intellectual capital* tidak hanya dalam bentuk goodwill atau paten seperti yang sering dilaporkan di neraca. Kompetensi karyawan, hubungan pelanggan, penciptaan inovasi, sistem dan sistem komputer, hingga keterampilan penguasaan teknologi juga merupakan bagian dari *intellectual capital*, mengembangkan pengukuran tidak langsung untuk aset tidak berwujud dalam bentuk modal intelektual menggunakan metode *Value Added Intellectual Capital (VAIC)* ([Ulum MD, 2008](#)).

Penelitian tentang *intellectual capital* telah dilakukan oleh sejumlah peneliti, yaitu [Aini & Kristanti \(2020\)](#), pada perusahaan perbankan di BEI dengan variabel independen yaitu *intellectual capital* dan variabel dependen yaitu profitabilitas, menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap profitabilitas, menurut hasil penelitian [Mahardika & Riyadi \(2018\)](#), pada perusahaan BUMN di BEI dengan variabel independen yaitu *intellectual capital* variabel dependen yaitu profitabilitas menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah *good corporate governance (GCG)*. Menurut [Adrian \(2012\)](#) GCG adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen perusahaan (kepemimpinan), kreditur, pemerintah, karyawan, dan pemegang saham kepentingan internal dan eksternal yang terkait dengan hak dan kewajiban, yaitu sistem manajemen dan pengendalian perusahaan. Dengan tujuan menciptakan nilai tambah bagi pihak yang berkepentingan.

Penelitian tentang *good corporate governance* telah dilakukan oleh sejumlah peneliti, yaitu [Simamora & Sembiring \(2019\)](#), pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan variabel independen yaitu *good corporate governance* dan variabel independen yaitu profitabilitas dimana *good corporate governance* berpengaruh terhadap profitabilitas, menurut hasil penelitian [Ferdiant et al. \(2014\)](#), pada bank umum syariah yang terdaftar di BEI dengan variabel independen yaitu *good corporate governance* dan variabel independen yaitu profitabilitas dimana *good corporate*

governance berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan teori *stakeholder* karena teori ini membantu manajemen perusahaan dalam penerapan *intellectual capital* dan *good corporate governance* yang bertujuan untuk meningkatkan laba dan meminimalkan kemungkinan terjadinya kerugian pada *stakeholder*. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis mengambil judul “Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.”

KAJIAN PUSTAKA

Teori *Stakeholder*

Menurut [Ulum et al. \(2016\)](#), teori *stakeholder*, teori ini mengutamakan posisi *stakeholder* yang dipandang sebagai yang berkuasa, karena kelompok *stakeholder* ini nantinya akan menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam mengungkapkan atau tidak mengungkapkan Informasi dalam laporan keuangan yang dapat mempengaruhi citra perusahaan. Tujuan utama dari teori *Stakeholder* adalah untuk membantu para pemimpin bisnis memahami lingkungan *Stakeholder* mereka dan secara lebih efektif mengelola hubungan yang ada dalam lingkungan bisnis mereka. Namun, tujuan yang lebih luas dari teori *Stakeholder* adalah untuk membantu para pemimpin bisnis meningkatkan nilai dari dampak kegiatan-kegiatan mereka dan meminimalkan kerusakan pada *Stakeholder* ([Ulum et al.,2016](#)).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator penting bagi investor ketika mengevaluasi kinerja perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu dengan mengelola berbagai sumber daya secara efektif dan efisien, seperti aset dan modal. ([Hermuningsih, 2013](#)). Jenis Jenis Rasio Profitabilitas menurut [Hanafi dan Halim \(2016\)](#) dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan edisi 5 adalah:

1. Profit Margin
Profit Margin adalah perhitungan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu ([Hanafi dan Halim,2016](#)).
2. *Return On Total Asset* (ROA)
ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih atas tingkat aset tertentu ([Hanafi dan Halim,2016](#)).
3. *Return On Equity* (ROE)
ROE adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan jumlah ekuitas tertentu ([Hanafi dan Halim,2016](#)).

Intellectual Capital

Intellectual Capital adalah aset tidak berwujud yang mampu memberikan nilai dari segi bisnis dan masyarakat termasuk hak paten, hak kekayaan intelektual, hak cipta dan waralaba Modal intelektual juga terkait dengan aset fisik atau intelektual perusahaan, atau hasil dari proses transfer pengetahuan yang dapat berupa kekayaan intelektual perusahaan ([Mavridis, 2005](#)).

Model perhitungan *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) dijelaskan beberapa tahap sebagai berikut [Ulum \(2008\)](#):

1. VACA (*Value Added Capital Employed*)
VACA Merupakan kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber daya dengan menciptakan nilai tambah untuk mencapai Profitabilitas perusahaan ([Ulum, 2008](#)).

2. VAHU (*Value Added Human*)
VAHU menunjukkan seberapa besar VA yang dapat dihasilkan oleh dan yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dan HC menunjukkan kemampuan HC untuk menciptakan nilai dalam perusahaan (Ulum, 2008).
3. STVA (*Structural Capital Value Added*)
Structural Capital adalah kemampuan untuk menyelesaikan proses produksi perusahaan dan struktur karyawan mereka yang mendukung kinerja intelektual secara optimal dan efisiensi bisnis umum (Ulum, 2008).

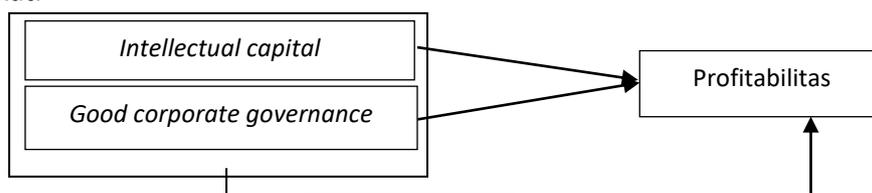
Good Corporate Governance

Menurut Kusmayadi (2015: 8) GCG adalah sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan yang dapat dilihat dari mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang mengurus perusahaan dengan tujuan menciptakan nilai tambah bagi pihak yang berkepentingan. Mekanisme dari penerapan *Good corporate governance* (Simamora & Sembiring, 2019), yaitu :

1. Kepemilikan Institusional
Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak ketiga *governance* (Simamora & Sembiring, 2019).
2. Dewan Komisaris
Dewan komisaris diukur dengan jumlah anggota Dewan komisaris suatu perusahaan *governance* (Simamora & Sembiring, 2019).
3. Dewan Komisaris Independen
Dewan komisaris independen merupakan salah satu karakteristik dewan direksi yang berkaitan dengan informasi pendapatan (Simamora & Sembiring, 2019).
4. Komite Audit
(Rahadian & Hadiprajitno, 2014), menjelaskan definisi komite audit sebagai berikut: “Pada umumnya komite audit terdiri dari tiga atau lima kadang tujuh orang yang bukan merupakan bagian dari manajemen perusahaan”.

Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran penelitian ini menurut penelitian (Simamora & Sembiring, 2019) sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Pengembangan Hipotesis

Perusahaan akan mencapai tujuannya jika seluruh potensi dan sumber daya yang dimiliki perusahaan telah digunakan secara efektif dan efisien. Penggunaan semua sumber daya secara efisien menciptakan nilai tambah yang mendorong kinerja keuangannya. (Dewi, 2011).

Menurut hasil penelitian Aini & Kristanti (2020), Mahardika & Riyadi (2018), dan Intan Cahyani et al. (2015) menyatakan bahwa intellectual capital berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis pertama yang dapat di kembangkan yaitu:

H₁ : Intellectual capital berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

Good corporate governance mencakup hubungan antara *Stakeholder* dan tujuan manajemen perusahaan. Bagian utama dari *good corporate governance* adalah pemegang saham, manajer dan dewan. *Stakeholder* lain termasuk karyawan, pemasok, pelanggan, bank, lembaga manajemen, lingkungan dan masyarakat (Ariantini et al., 2017). Menurut hasil penelitian Permata & Putra (2021) menyatakan bahwa *good corporate governance* yang di proksikan ke dewan komisaris berpengaruh terhadap profitabilitas, penelitian Istighfarin et al. (2005) menyatakan bahwa *good corporate governance* yang di proksikan ke kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas. namun berbeda dengan hasil penelitian Ariantini et al. (2017) dan Istighfarin et al. (2005) menyatakan bahwa *good corporate governance* yang di proksikan ke ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis kedua yang dapat di kembangkan yaitu:

H₂: *Good corporate governance* berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Perusahaan di tuntut untuk memperhatikan peranan dari *stakeholder* dengan meningkatkan *intellectual capital* dan penerapan *good corporate governance* pada perusahaan sehingga perusahaan mendapatkan laba yang optimal (Ariantini et al., 2017). Menurut hasil penelitian Ariantini et al. (2017) menyatakan bahwa secara bersama sama *Intellectual capital*, *Good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE). Dengan demikian hipotesis terakhir yang dapat di kembangkan yaitu:

H₃: *Intellectual capital* dan *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap profitabilitas

METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 yang berjumlah 13 perusahaan.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini di tentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengumpulan sampel yang ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan (Aini & Kristanti, 2020). Hanya 9 perusahaan yang di pilih menjadi sampel. Kriteria- kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Bruno, 2019):

1. Perusahaan otomotif dan komponen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021
2. Perusahaan otomotif dan komponen yang melaporkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut tahun 2018-2021 di Bursa Efek Indonesia
3. Perusahaan otomotif dan komponen yang memunculkan akun penjualan, biaya karyawan, total aset dan total ekuitas pada laporan keuangannya yang di terbitkan di Bursa Efek Indonesia.

Intellectual Capital

Dalam penelitian ini *intellectual capital* di ukur dengan *Value Added Intellectual Capital* (Ulum,2008) . Dimana *intellectual capital* adalah aset tidak berwujud yang mampu memberikan nilai dari segi bisnis dan masyarakat termasuk hak paten, hak kekayaan intelektual, hak cipta dan waralaba (Mavridis,2005). Rumus *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) menurut Pulic (1998) adalah :

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

Good Corporate Governance

Kusmayadi (2015: 8) GCG adalah sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan yang dapat dilihat dari mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang mengurus perusahaan dengan tujuan menciptakan nilai tambah bagi pihak yang berkepentingan. Good corporate governance diukur berdasarkan indikator yang di gunakan yaitu:

1. Ukuran Dewan Komisaris (Budiarti & Venusitas, 2018):
UDK = Jumlah anggota dewan komisaris
2. Proporsi Dewan Komisaris Independen (Budiarti & Venusitas, 2018):

$$PDKI = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{total komisaris}} \times 100\%$$

3. Komite Audit (Budiarti & Venusitas, 2018) :
KA = Jumlah seluruh anggota komite audit

Variabel Dependen

Profitabilitas merupakan indikator penting bagi investor ketika mengevaluasi kinerja perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (Hermuningsih, 2013). Dimana profitabilitas dalam penelitian ini di ukur dengan menggunakan rasio *profit margin*. Menurut Hanafi dan Halim (2016) *profit margin* dihitung dengan rumus:

$$Profit\ margin = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi data panel dengan menggunakan program SPSS. Data panel atau pooled data adalah data yang merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross section* (Mahardika & Riyadi, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian. Hasil penelitian Harus dijelaskan dengan baik dan harus berisi data telah diolah (tidak mentah), ditampilkan dalam tabel atau gambar, deskripsi singkat yang dapat dipahami dan menyatakan temuan. Hasil Penelitian dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan. Bagian pembahasan memaparkan hasil pengolahan data, menginterpretasikan penemuan secara logis, mengaitkan dengan sumber rujukan yang relevan.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

		Standardized Residual
	N	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97100831
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.110
	Negative	-.129
Test Statistic		.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.134 ^c

Sumber : Output SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel 1 dapat di simpulkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,134>0,05. Hal ini berarti nilai risudual terstandarlisasi diyatakan menyebarkan secara normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	-9.060	7.178		-1.262	.216		
Intellectual Capital	.204	.318	.099	.643	.524	.999	1.001
Good Corporate governance	1.790	.601	.457	2.976	.005	.999	1.001

Sumber : Output SPSS Versi 22

Berdasarkan table 2 dapat di simpulkan bahwa nilai VIF variabel *Intellectual capital* dan *good corporate governance* sebesar $1,001 < 10$, dan nilai TOL variabel *Intellectual capital* dan *good corporate governance* sebesar $0,999 > 0,10$, maka pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolinear.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	15.033	4.145		3.627	.001
Intellectual Capital	-.183	.184	-.168	-.999	.325
Good Corporate governance	-.421	.347	-.203	-1.211	.234

Sumber : Output SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel 3 dapat di simpulkan bahwa nilai sig variabel *Intellectual capital* sebesar $0,325 > 0,05$ dan *good corporate governance* sebesar $0,234 > 0,05$. Dengan melihat sig lebih besar dari $0,05$ maka pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.471 ^a	.222	.175	11.29019	2.140

Sumber : Output SPSS Versi 22

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson 2,140 yang terletak antara $dU = 1,587$ dan $4-dU = 2,413$, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 5
Hasil Uji Persial (uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients		
:(Constant)	-9.060	7.178		-1.262	.216
Intellectual Capital	.204	.318	.099	.643	.524
Good Corporate governance	1.790	.601	.457	2.976	.005

Sumber : Output SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa variabel dinyatakan berpengaruh apabila nilai $t_{hitung} > 2,028$ dan nilai $sig < 0,05$. *Intellectual capital* memiliki t_{hitung} sebesar 0,643 dengan nilai sig sebesar 0,524, maka *intellectual capital* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dan *good corporate governance* memiliki t_{hitung} sebesar 2,976 dengan nilai sig sebesar 0,005, maka *good corporate governance* berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. Maka di peroleh persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = -1.262 + 0.643 X_1 + 2.976 X_2 + e$$

Uji F

Tabel 6
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1201.846	2	600.923	4.714	.016 ^b
Residual	4206.460	33	127.468		
Total	5408.306	35			

Sumber : Output SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa variabel dinyatakan berpengaruh apabila nilai $F_{hitung} > 3,259$ dan nilai $sig < 0,05$. *Intellectual capital* dan *good corporate governance* memiliki F_{hitung} sebesar 4,714 dengan nilai sig sebesar 0,016, maka *intellectual capital* dan *good corporate governance* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas

Penelitian ini membuktikan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan adanya penurunan *value added* sebagai hasil efisiensi dan efektifitas dari pengolahan aset fisik berupa ekuitas, ekuitas yang dimaksud yaitu *equipment* perusahaan berupa beberapa mesin operasional produksi yang dimiliki perusahaan mengalami kerusakan sehingga proses produksi terhambat dan peluang untuk menciptakan nilai tambah pada perusahaan akan menurun. Dalam *Agency theory* manajemen bertanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan para stakeholder untuk menciptakan nilai tambah (*value added*), namun manajemen tidak harus bertindak untuk pementingan stakeholder tetapi juga memiliki kepentingan sendiri untuk memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan termasuk profitabilitas (Jensen dan Meckling, 1976). Hasil penelitian ini tidak searah dengan hipotesis satu (H_1) sehingga hipotesis satu (H_1) ditolak. Hasil penelitian ini juga di dukung oleh peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Harianti & Wijaya (2017) menyatakan bahwa *intellectual capital* secara persial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, hal ini dikarenakan perusahaan mengalami penurunan *value added* sebagai hasil efisiensi dan efektifitas dari pengolahan aset fisik berupa

ekuitas yang kurang baik guna memaksimalkan kinerja karyawannya untuk meningkatkan profitabilitas. Namun demikian penelitian ini tidak di dukung dengan hasil yang dilakukan oleh [Aini & Kristanti \(2020\)](#), [Pardo Cueva et al., \(2018\)](#), [Mahardika & Riyadi \(2018\)](#), dan [Intan Cahyani et al. \(2015\)](#) menyatakan bahwa intellectual capital berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas

Penelitian ini membuktikan bahwa *good corporate governance* berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa Penerapan *good corporate governance* akan berdampak pada peningkatan profitabilitas. Perusahaan telah menerapkan *good corporate governance* dengan baik, keberadaan dewan komisaris yang ada pada perusahaan telah berperan dan menjalankan fungsinya dengan baik dalam memberikan kontrol dan monitoring bagi manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas, hal ini dikarena perusahaan memiliki dewan komisaris yang banyak pada beberapa perusahaan otomotif yaitu perusahaan ASII, IMAS dan MASA sehingga dapat mempermudah melakukan pengawasan di perusahaan ([Simamora & Sembiring, 2019](#)). Dalam *stakeholder Theory* perusahaan dapat mencapai keunggulan apabila perusahaan dapat memahami lingkungan *stakeholder* mereka dan lebih efektif mengelola hubungan yang ada dalam lingkungan bisnis untuk menjalankan operasional perusahaan ([ulum,2016](#)). Hasil penelitian ini searah dengan hipotesis dua (H_2) sehingga hipotesis dua (H_2) diterima. Hasil penelitian ini juga di dukung oleh peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh [Simamora & Sembiring \(2019\)](#), [Istighfarin et al. \(2005\)](#) dan [Permata & Putra \(2021\)](#) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* secara persial berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas, hal ini dikarenakan GCG telah menjalankan perannya dengan baik untuk mengoperasionalkan perusahaan sehingga perusahaan mendapatkan laba yang maksimal. Namun demikian penelitian ini tidak di dukung dengan hasil yang dilakukan oleh [Ariantini et al. \(2017\)](#) dan [Hamsyi \(2019\)](#) menyatakan bahwa *good corporate governance* secara persial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas

Penelitian ini membuktikan bahwa *intellectual capital* dan *good corporate governance* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan *intellectual capital* dan Penerapan *good corporate governance* akan berdampak pada peningkatan profitabilitas ([Ariantini et al., 2017](#)). *Intellectual capital* secara simultan menunjukkan berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini dikarenakan karyawan telah berhasil ditempatkan dan menempatkan diri dalam posisi *stakeholder* perusahaan, sehingga karyawan dapat memaksimalkan kemampuan intelektual yang dimilikinya untuk menciptakan nilai yang berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan ([Apriyanti, 2014](#)). Selain itu juga *good corporate governance* secara simultan menunjukkan berpengaruh terhadap profitabilitas karena perusahaan telah menerapkan *good corporate governance* dengan baik, keberadaan dewan komisaris yang ada pada perusahaan telah berperan dan menjalankan fungsinya dengan baik dalam memberikan kontrol dan monitoring bagi manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas, hal ini dikarena perusahaan memiliki dewan komisaris yang banyak pada beberapa perusahaan otomotif yaitu perusahaan ASII, IMAS dan MASA sehingga dapat mempermudah melakukan pengawasan di perusahaan ([Simamora & Sembiring, 2019](#)). Dalam *stakeholder Theory* perusahaan dapat mencapai keunggulan apabila perusahaan dapat memahami lingkungan Stakeholder mereka dan lebih efektif mengelola hubungan yang ada dalam lingkungan bisnis untuk menjalankan operasional perusahaan serta meningkatkan nilai tambah dalam perusahaan ([ulum,2016](#)). Hasil penelitian ini searah dengan hipotesis tiga (H_3) sehingga hipotesis tiga (H_3) diterima. Hasil penelitian ini juga di dukung oleh peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh [Ariantini et al. \(2017\)](#) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* dan *good corporate governance* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas, hal ini dikarenakan perusahaan telah menciptakan nilai tambah dan memiliki karyawan yang berpengalaman serta memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang optimal serta

keberadaan dewan komisaris yang berjumlah banyak dapat mempermudah dalam pengawasan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. *Intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini terjadi karena adanya penurunan *value added* sebagai hasil efisiensi dan efektifitas dari pengolahan aset fisik berupa ekuitas. Ekuitas yang dimaksud yaitu *equipment* perusahaan berupa beberapa mesin operasional produksi yang dimiliki perusahaan mengalami kerusakan sehingga proses produksi terhambat dan peluang untuk menciptakan nilai tambah pada perusahaan akan menurun.
2. *Good corporate governance* berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan keberadaan dewan komisaris yang ada pada perusahaan telah berperan dan menjalankan fungsinya dengan baik dalam memberikan kontrol dan monitoring bagi manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas, hal ini dikarena perusahaan memiliki dewan komisaris yang banyak pada beberapa perusahaan otomotif yaitu perusahaan ASII, IMAS dan MASA sehingga dapat mempermudah melakukan pengawasan di perusahaan.
3. *Intellectual capital* dan *good corporate governance* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini di karenakan karyawan telah berhasil ditempatkan dan menempatkan diri dalam posisi *stakeholder* perusahaan, sehingga karyawan dapat memaksimalkan kemampuan intelektual yang dimilikinya untuk menciptakan nilai yang berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan dan keberadaan dewan komisaris yang ada pada perusahaan telah berperan dan menjalankan fungsinya dengan baik dalam memberikan kontrol dan monitoring bagi manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas, hal ini dikarena perusahaan memiliki dewan komisaris yang banyak pada beberapa perusahaan otomotif yaitu perusahaan ASII, IMAS dan MASA sehingga dapat mempermudah melakukan pengawasan di perusahaan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa saran yaitu:

1. Saran Teoritis
 - a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel dalam penelitian dengan memilih dari sub sektor lain seperti sub sektor tekstil & garmen sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap tentang faktor faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas.
 - b. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan *agency theory* (Jensen dan Meckling,1976), untuk mengantisipasi apabila ada variabel dalam penelitian tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
 - c. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain misalnya, *corporate social responsibility* karena sangat penting bagi perusahaan dalam mempertahankan perusahaan untuk menambah keuntungannya sehingga peneliti dapat menambah informasi yang lebih tentang faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas.
2. Saran Praktis
Bagi perusahaan disarankan untuk menambah *value added* pada pengelolaan aset fisik berupa modal yang digunakan oleh perusahaan supaya peningkatan *intellectual capital* pada perusahaan dapat berjalan dengan maksimal sehingga perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas.

REFERENCE

- Adrian, Sutedi. 2012. *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Aini, N., & Kristanti, I. N. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, LDR, DAR dan TATO Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(5), 699–712. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i5.636>
- Apriyanti. 2014. Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Nilai Anak Dan Usia Kawin Pertama Dengan Jumlah Anak Lahir Hidup Wanita PUS Pasangan Perkawinan Usia Muda Di Way Kanan (Sebagai Kritik Kehidupan Sosial). Tesis. Lampung : FKIP UNILA. digilib.unila.ac.id
- Ariantini, I. G. A., Yuniarta, G. A., & Sujana, E. (2017). Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 1–11.
- Bruno, L. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Budiarti, E. N., & Venusitas, L. (2018). SUKSESI DAN KINERJA KEUANGAN ATAS KEBERLANSUNGAN PERUSAHAAN KELUARGA DI INDONESIA. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 6(2), 1–22.
- CNBC Indonesia (2019). “Sektor Manufaktur RI 2019 Lesu, 11 Saham Otomotif Ini Merana”. <https://oto.detik.com>. Diakses 8 April 2022.
- Dewi C.P. 2011, Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009. Skripsi. Semarang: Program Strata-1 Universitas Diponegoro.
- Ferdyant, F., ZR, R. A., & Takidah, E. (2014). Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 1(2), 134–149. <https://doi.org/10.24815/jdab.v1i2.3584>
- Hanafi dan Halim. (2016). Analisis Laporan Keuangan (edisi 5). Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hamsyi, N. F. (2019). The impact of good corporate governance and Sharia compliance on the profitability of Indonesia’s Sharia banks. *Problems and Perspectives in Management*, 17(1), 56–66. [https://doi.org/10.21511/ppm.17\(1\).2019.06](https://doi.org/10.21511/ppm.17(1).2019.06)
- Harianti, R., & Wijaya, I. (2017). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas Industri Makanan dan Minuman di BEI Periode 2011-2015. *Konferensi Ilmiah Akuntansi IV, VIII*, 38–54. https://www.academia.edu/37108137/Pengaruh_Intellectual_Capital_Terhadap_Profitabilitas_Industri_Makanan_dan_Minuman_Di_BEI_Periode_2011-2015?auto=download
- Hermuningsih, S. (n.d.). *Pengaruh Profitabilitas , Growth Opportunity , Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia*.
- Ihyaul Ulum MD. (2008). Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 77–84. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/17081>
- Intan Cahyani, R., Widiarti S, T., & Listya Ferdiana, J. (2015). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 2(01), 1–18. <https://doi.org/10.35838/jrap.v2i01.88>
- Istighfarin, D., Gusti, N., & Wirawati, P. (2005). Zartheit durch Reifung in der Linie: Persecuting Erzeugung von bakteriologisch sicheren Geflügelprodukten mit langer Haltbarkeit. *Fleischwirtschaft*, 85(2), 30–33.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. “Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure”, *Journal of Finance Economic* 3:305- 360,
- Kusmayadi, D., Rudiana, D., & Badruzaman, J. (2015). *Good Corporate Governance*. Tasik Malaya : LPPM Universitas Siliwangi

- Mahardika, E. P., & Riyadi, S. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Bank Bumh. *Perbanas Review*, 3, 23–34. <http://dx.doi.org/10.25105/jipak.v15i2.6263>
- Mavridis, D. G. (2005). Intellectual capital performance determinants and globalization status of Greek listed firms. *Journal of Intellectual Capital*, 6(1), 127–140. <https://doi.org/10.1108/14691930510574708>
- Pardo Cueva, M., Armas, R., & Higuerey, Á. (2018). El capital intelectual y su influencia en la rentabilidad de las empresas de comunicación ecuatorianas. *Revista Ibérica de Sistemas e Tecnologías de Informacao*, 335–347.
- Permata, R. A. B., & Putra, I. S. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Wacana Equilibrium : Jurnal Pemikiran & Penelitian Ekonomi*, 9(2), 66–75.
- Pulic, A., (1998), “Measuring The Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy”, The 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential
- Rahadian, A., & Hadiprajitno, P. B. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal of Accounting*, 3(2), 1–12.
- Simamora, S. R. R. A., & Sembiring, E. R. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 4(1), 111–136. <https://doi.org/10.54367/jrak.v4i1.455>
- Ulum, I. (2008). Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 77–84. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/17081>
- Ulum, I., Rizqiyah, & Jati, A. W. (2016). Intellectual capital performance: A comparative study between financial and non-financial industry of Indonesian biggest companies. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(4), 1436–1439